

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN
MODAL MANUSIA DI PULAU SUMATERA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

TOLO JUNIMAN GULO

2019/19060029

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

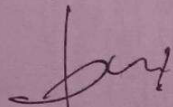
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN
MODAL MANUSIA DI PULAU SUMATERA

Nama : Tolo Juniman Gulo
NIM/TM : 19060029/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing



Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

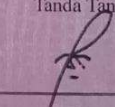
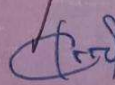
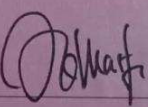
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN MODAL
MANUSIA DI PULAU SUMATERA**

Nama : Tolo Juniman Gulo
NIM/TM : 19060029/2019
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 31 Oktober 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Anggota	Isra Yeni, S.E., M.S.E	2. 
3	Anggota	Dr. Joan Marta, S.E., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tolo Juniman Gulo
NIM/Tahun Masuk : 19060029/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 25 Juni 2001
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Seberang Palinggam, Kelurahan Seberang Palinggam, Kecamatan,
Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
No. HP/Telepon : 082383457152
Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Modal Manusia
di Pulau Sumatera

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepada Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar Akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 25 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Tolo Juniman Gulo

NIM. 19060029

ABSTRAK

Tolo Juniman Gulo (19060029) : Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Modal Manusia di Pulau Sumatera. Dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh belanja modal, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera. Serta untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, populasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap modal manusia di pulau Sumatera. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data *time series* dari tahun 2017-2022 dan *cross section* pada 10 provinsi di pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan simultan dengan metode *two state least square* (2SLS). Penelitian ini menemukan bahwa (1) secara simultan variabel belanja modal, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera. (2) Secara simultan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, populasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap modal manusia di pulau Sumatera.

Kata Kunci : Determinan, Pertumbuhan Ekonomi, Modal Manusia, *Two State Least Square* (2SLS)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pembuatan skripsi dengan judul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Modal Manusia di Pulau Sumatera” dapat selesai tepat waktu. Adapun tujuan penulisan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini tim penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulva, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr.. Hasdi Aimon, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Isra Yeni, S.E., M.S.E selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Joan Marta, SE.,M.Si selaku penguji 2 yang telah memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kakak Asma Lidya, Amd selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam berbagai proses pengurusan administrasi.

7. Seluruh karyawan dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membimbing mengajarkan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman yang selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi selama di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
10. Lembaga-lembaga penyedia data seperti BPS dan DJPK yang turut membantu mempermudah kegiatan penulisan skripsi.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembaca.

Padang, 31 Oktober 2023

Tolo Juniman Gulo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Pertumbuhan Ekonomi	17
2. Determinan Pertumbuhan Ekonomi	21
3. Pembangunan Modal Manusia	25
4. Determinan Modal Manusia	30
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Analisis Induktif.....	45
3. Pengujian Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	53
2. Hasil Analisis Persamaan Panel Simultan	66
3. Pengujian Hipotesis	73
B. Pembahasan	78
1. Persamaan Pertumbuhan Ekonomi.....	78
2. Persamaan Modal Manusia.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
1. Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera	96
2. Determinan Pembangunan Modal Manusia di Pulau Sumatera	96
B. Saran	97
1. Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera	97
2. Determinan Pembangunan Modal Manusia di Pulau Sumatera	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK di Pulau Sumatera	2
Tabel 1.2 Perkembangan Belanja Modal Provinsi di Pulau Sumatera.....	3
Tabel 1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi di Pulau Sumatera.....	5
Tabel 1.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Pulau Sumatera	6
Tabel 1.5 Rata-Rata Modal Manusia di Lima Pulau Terbesar di Indonesia	9
Tabel 1.6 Data Pembangunan Modal Manusia Provinsi di Pulau Sumatera.....	11
Tabel 1.7 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Pulau Sumatera	12
Tabel 1.8 Data Populasi Provinsi di Pulau Sumatera.....	14
Tabel 4.1 PDRB ADHK di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	54
Tabel 4.2 Perkembangan Modal Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	56
Tabel 4.3 Realisasi Belanja Modal di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	58
Tabel 4.4 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	60
Tabel 4.5 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	62
Tabel 4.6 Total Populasi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	64
Tabel 4.7 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	66
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertumbuhan Ekonomi	68
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Modal Manusia	68
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Persamaan Pertumbuhan Ekonomi	69
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Persamaan Modal Manusia.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pembangunan Modal Manusia di Pulau Sumatera dengan Menggunakan Indikator Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017-2022	104
Lampiran 2. Data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	105
Lampiran 3. Data Belanja Modal Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	105
Lampiran 4. Data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	106
Lampiran 5. Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	106
Lampiran 6. Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022	107
Lampiran 7. Data Populasi di Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022..	107
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertumbuhan Ekonomi.....	108
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Modal Manusia	108
Lampiran 10. Hasil Estimasi Persamaan Pertumbuhan Ekonomi.....	108
Lampiran 11. Hasil Estimasi Persamaan Modal Manusia	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui peningkatan nilai tambah atau output perekonomian, maka pembangunan ekonomi juga akan semakin meningkat pesat. Oleh karena itu, capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi target utama yang ingin dicapai oleh banyak negara, terutama di negara-negara berkembang. Perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat melalui perkembangan PDB secara nasional, maupun PDRB pada tingkat daerah (Sukirno, 2006). Berdasarkan data BPS capaian PDB nasional yang dihasilkan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 11.710.397,80 (Miliar). Namun, pada tingkat daerah menunjukkan perkembangan PDRB yang berbeda-beda di setiap daerah, salah satunya adalah di pulau Sumatera. Pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan PDRB provinsi di pulau Sumatera tahun 2017-2022.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa produk domestik regional bruto provinsi di pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Hal tersebut berarti di pulau Sumatera juga telah mengalami peningkatan pendapatan dalam perekonomian. Meskipun PDRB di pulau Sumatera mengalami peningkatan, namun faktanya hasil pendapatan dari PDRB tersebut masih lebih rendah dibandingkan beberapa daerah lainnya di pulau Jawa, dimana PDRB paling tinggi dimiliki oleh provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 1.953.455,85 (Miliar Rupiah) pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan pulau Sumatera, jumlah PDRB tertinggi dimiliki oleh provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 573.528,77 (Miliar

Rupiah). Nilai PDRB pada tabel 1.6 tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antar provinsi di pulau Sumatera. Sehingga, hal ini juga akan menyebabkan pembangunan yang tidak merata di setiap daerah.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	121.240,98	126.824,37	132.069,62	131.580,97	135.251,19	140.947,64
Sumatera Utara	487.531,23	512.762,63	539.513,85	533.746,36	547.651,82	573.528,77
Sumatera Barat	155.984,36	163.996,19	172.205,57	169.426,61	175.000,50	182.629,54
Riau	470.983,51	482.064,63	495.607,05	489.995,75	506.471,91	529.532,98
Jambi	136.501,71	142.902,00	149.111,09	148.354,25	153.825,49	161.717,68
Sumatera Selatan	281.571,01	298.484,07	315.464,75	315.129,22	326.411,27	343.483,65
Bengkulu	42.073,52	44.164,11	46.345,45	46.338,43	47.853,78	49.916,06
Lampung	220.626,10	232.165,99	244.378,31	240.319,59	246.966,49	257.534,19
Bangka Belitung	49.985,15	52.208,04	53.941,90	52.705,94	55.369,65	57.803,20
Kep. Riau	166.081,68	173.498,75	181.877,67	174.959,21	180.952,44	190.163,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2023)

Dalam hal ini, sebagai suatu faktor yang penting, pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera masih perlu ditingkatkan agar kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan dalam hal ini investasi menjadi suatu hal yang tidak kalah penting.

Dalam penelitian Nasir et al., (2021) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan pemerintah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dengan pengeluaran pemerintah yang

semakin meningkat diharapkan pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian Susetyo et al., (2019) secara khusus menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat diketahui bahwa investasi pemerintah terhadap peningkatan akumulasi modal memiliki peran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2 Perkembangan Belanja Modal Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022

Belanja Modal Provinsi di Pulau Sumatera (Miliar Rupiah)						
Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	8.920,15	6.320,93	8.743,71	6.395,57	6.687,77	7.004,65
Sumatera Utara	10.887,11	9.626,08	9.604,46	7.117,90	7.371,71	9.303,59
Sumatera Barat	5.126,25	4.948,33	5.232,86	3.519,43	3.237,20	4.353,56
Riau	6.133,99	4.601,16	6.202,05	4.459,02	4.331,27	4.745,21
Jambi	3.913,99	3.675,25	4.513,78	3.251,13	3.186,30	3.190,40
Sumatera Selatan	7.640,39	7.868,77	10.348,29	8.710,39	9.039,18	6.813,75
Bengkulu	2.446,44	2.029,48	2.467,32	1.902,41	1.578,39	1.620,76
Lampung	6.474,51	6.167,26	4.528,49	3.513,00	3.812,11	4.873,20
Bangka Belitung	1.606,90	1.597,65	1.821,60	1.382,12	1.370,34	1.187,12
Kep. Riau	2.105,39	2.272,24	2.777,80	1.843,84	1.783,65	2.300,17

Sumber : DJPK Kemenkeu (Data Diolah, 2023)

Data pada tabel 1.2 menunjukkan perkembangan belanja modal provinsi di pulau Sumatera dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Melalui data tersebut, diketahui bahwa belanja modal di pulau Sumatera mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 belanja modal tersebut mengalami

peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun pada provinsi Sumatera Selatan menunjukkan penurunan anggaran pada tahun 2022.

Meskipun belanja modal di pulau Sumatera menunjukkan peningkatan di tahun 2022, namun peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan pulau Jawa yang merupakan pusat pemerintahan di Indonesia. Berdasarkan data pada tabel 1.7 nilai belanja modal tertinggi di pulau Sumatera pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 9.303,59 (Miliar) yang dicapai oleh provinsi Sumatera Utara, sedangkan di pulau Jawa belanja modal tertinggi adalah sebesar Rp 12.923.903.387.348 yang dicapai oleh provinsi DKI Jakarta. Perbedaan yang besar dalam anggaran belanja modal tersebut menunjukkan kesenjangan pembangunan antara pulau Sumatera dengan pulau Jawa, sehingga belanja modal di pulau Sumatera perlu ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada sisi lain, peranan investasi dari sektor swasta juga sangat penting untuk meningkatkan output perekonomian. Shabbir et al., (2021) menyebutkan bahwa investasi berupa penanaman modal yang berasal dari dalam negeri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tabel 1.3 disajikan data penanaman modal dalam negeri provinsi di pulau Sumatera tahun 2017-2022.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri provinsi di pulau Sumatera mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 penanaman modal tertinggi diterima oleh provinsi Riau yaitu sebesar 43.062,00 (Miliar), sedangkan penanaman modal paling rendah diterima oleh

provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar Rp 2.559,8 (Miliar). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan investasi antara provinsi di pulau Sumatera masih belum merata. Sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian, perkembangan investasi yang masih belum merata tersebut harus diperhatikan oleh pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

Tabel 1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Miliar Rupiah)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	782,8	970,0	3.606,9	8.241,1	7.904,7	4.424,2
Sumatera Utara	11.683,6	8.371,8	19.749,0	18.189,5	18.484,5	22.789,2
Sumatera Barat	1.517,0	2.309,4	3.026,6	3.106,2	4.183,7	2.559,8
Riau	10.829,8	9.056,4	26.292,2	34.117,8	24.997,8	43.062,0
Jambi	3.006,6	2.876,5	4.437,4	3.511,7	6.204,2	8.882,7
Sumatera Selatan	8.200,2	9.519,8	16.921,1	15.824,5	16.266,9	23.526,0
Bengkulu	296,5	4.902,8	5.458,1	5.399,2	4.923,5	6.957,3
Lampung	7.014,8	12.314,7	2.428,9	7.120,5	10.513,2	5.809,2
Bangka Belitung	1.734,7	3.112,9	2.915,2	1.863,8	3.677,4	6.309,0
Kep. Riau	1.398,0	4.386,0	5.656,4	14.249,0	9.768,7	4.817,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2023)

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan. Investasi pemerintah melalui sektor pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdampak terhadap produktivitas perekonomian. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mercan & Sezer (2014) yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, perkembangan belanja sektor pendidikan berperan penting untuk meningkatkan

produktivitas perekonomian. Berikut ini disajikan data pengeluaran pemerintah sektor pendidikan provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022.

Tabel 1.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Miliar Rupiah)						
Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	10.176,04	9.885,92	11.252,76	10.474,65	11.128,57	11.803,67
Sumatera Utara	16.852,14	16.751,61	17.898,74	17.924,53	17.920,44	17.209,58
Sumatera Barat	80.642,06	9.220,61	9.874,15	9.290,60	9.522,80	9.453,02
Riau	9.711,28	9.091,79	9.921,91	9.904,52	9.249,54	8.920,38
Jambi	4.739,10	4.951,02	5.374,81	5.164,51	5.324,26	5.174,11
Sumatera Selatan	8.500,47	10.065,82	10.897,85	10.912,60	11.051,85	10.681,72
Bengkulu	2.792,99	3.190,33	3.437,71	3.441,42	3.275,85	3.350,91
Lampung	9.086,13	9.171,35	9.634,28	9.580,67	9.583,37	8.996,30
Bangka Belitung	2.208,51	2.354,84	2.639,24	2.725,50	2.616,38	2.370,59
Kep. Riau	2.826,46	2.917,17	3.197,01	3.149,65	3.577,08	3.474,12

Sumber : *DJKP Kemenkeu (Data Diolah, 2023)*

Pada Tabel 1.4 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan di pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, meskipun pada tahun 2022 diketahui bahwa total anggaran pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di beberapa provinsi jauh lebih rendah daripada realisasi pada tahun 2021, namun diperkirakan realisasinya pada tahun 2022 juga akan meningkat. Walaupun mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir, akan tetapi jumlah pengeluaran pemerintah di sepuluh provinsi pulau Sumatera masih lebih rendah dari beberapa provinsi lainnya. Salah satunya adalah di pulau Jawa yang jumlah tertinggi untuk anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dicapai di provinsi DKI Jakarta sebesar Rp

18.279.561.982.895 sedangkan pada pulau Sumatera jumlah tertinggi anggaran pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah di provinsi Sumatera Utara, dan 9 provinsi lainnya memiliki nilai yang lebih rendah pada tahun 2022. Perbandingan tersebut menunjukkan ketimpangan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan antar provinsi yang terjadi di pulau Sumatera.

Pada sisi lain, peningkatan dalam perekonomian juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan modal manusia. Semakin baik keadaan perekonomian suatu negara, maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat dan kualitas modal manusia juga akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian Oketch (2006) menunjukkan hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan ekonomi dengan modal manusia. Hal tersebut juga didukung oleh Shuaibu & Oladayo (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap modal manusia. Sehingga, pertumbuhan menjadi suatu hal yang harus ditingkatkan untuk memajukan kualitas modal manusia.

Modal manusia atau *human capital* merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Di mana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki dapat meningkatkan produktifitas dan pembangunan yang dihasilkan negara tersebut. Dengan modal manusia yang berkualitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, namun sebaliknya jika modal manusia yang dimiliki tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan justru akan menghambat pertumbuhan yang diharapkan suatu negara. Dalam penelitian Ogundari & Awokuse (2018) menyebutkan hubungan positif antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut menunjukkan kontribusi dari pembangunan modal manusia terhadap perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pembangunan modal manusia harus menjadi fokus utama pemerintah dalam rangka memajukan perekonomian negara.

Pembangunan manusia telah menjadi isu penting yang dibahas oleh banyak negara, terutama pada negara-negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih berupaya meningkatkan pembangunan manusia melalui intervensi pemerintah dalam perekonomian. Upaya pembangunan modal manusia menjadi sangat penting di Indonesia karena “Menutup kesenjangan modal manusia berarti bahwa akan terdapat lebih banyak anak Indonesia terlahir sehat, siap untuk belajar saat mulai sekolah, mampu memaksimalkan apa yang mereka pelajari, mendapat pekerjaan yang lebih baik, dan tetap sehat sepanjang hidup mereka. Secara keseluruhan, pencapaian ini akan memberi semua orang Indonesia kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat mereka, dan bagi generasi mendatang” (*World Bank*, 2019).

Capaian kualitas sumber daya manusia atau modal manusia yang menjadi tujuan pembangunan manusia dapat diukur melalui indikator indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) yang diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 (Todaro & Smith, 2011). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shuaibu & Oladayo (2016) yang menggunakan indeks pembangunan manusia sebagai indikator untuk menjelaskan variabel modal manusia. Sehingga, nilai dari indeks pembangunan manusia (IPM) tersebut akan menentukan sejauh mana pembangunan modal manusia yang telah dicapai oleh Indonesia. Berdasarkan *Human Development Report* tahun 2021-2022, pada tahun 2021 Indonesia berada

pada peringkat ke 114 dalam capaian pembangunan manusia dibandingkan negara-negara lainnya. Dalam hal ini Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara Asia lainnya, seperti China, Singapura, Jepang, Korea, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand yang memiliki capaian pembangunan manusia sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu meningkatkan pembangunan modal manusia untuk pembangunan perekonomian di masa depan.

Capaian pembangunan modal manusia di Indonesia yang masih rendah ini mengartikan bahwa pembangunan manusia di tingkat daerah juga masih rendah. Dalam hal ini, bahkan terdapat ketimpangan pembangunan manusia antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan modal manusia di tingkat daerah juga perlu menjadi perhatian pengambil kebijakan, terutama pada tingkat pulau. Berikut disajikan data rata-rata modal manusia yang menggunakan indikator indeks pembangunan manusia di lima pulau terbesar Indonesia :

Tabel 1.5 Rata-Rata Modal Manusia dengan Indikator Indeks Pembangunan Manusia di Lima Pulau Terbesar di Indonesia Tahun 2017-2022

Rata-Rata Modal Manusia di Lima Pulau Terbesar di Indonesia (Indeks)					
Tahun	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Papua
2017	70,57	73,64	70,13	68,55	61,04
2018	71,18	74,19	70,79	69,23	61,9
2019	71,79	74,74	71,41	69,93	62,77
2020	71,83	74,81	71,30	70,11	62,77
2021	72,07	75,13	71,70	70,39	62,94
2022	72,66	75,71	72,27	70,98	63,64

Sumber : BPS (Data Diolah, 2023)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata modal manusia yang diperlihatkan oleh indeks pembangunan manusia di lima pulau terbesar di Indonesia mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir, dengan rata-rata paling besar

pada tahun 2022 yaitu dimiliki oleh pulau Jawa sebesar 75,71 persen yang diikuti oleh pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Hal ini memperlihatkan Pulau Sumatera yang berada pada posisi kedua, dengan rata-rata persentase rata-rata lama sekolah selama 72,66 persen pada tahun 2022. Sehingga dapat diketahui bahwa Pulau Sumatera memiliki potensi dalam mengembangkan modal manusia seperti pulau Jawa, dan juga pulau Sumatera memiliki jumlah provinsi terbanyak, yaitu sepuluh provinsi yang memungkinkan pulau Sumatera untuk dapat memaksimalkan pembangunan modal manusia. Oleh karena itu, pulau Sumatera perlu menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan modal manusia di Indonesia.

Namun, hal yang juga tidak dapat diabaikan adalah perbedaan tingkat pembangunan modal manusia antar daerah yang terjadi di Pulau Sumatera. Provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera berjumlah sepuluh, yaitu provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Jambi, dan Bangka Belitung. Data perkembangan modal manusia dapat dilihat pada tabel 1.6 yang menggunakan indikator indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan data pada Tabel 1.6 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata modal manusia di pulau Sumatera mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Namun, faktanya masih terdapat beberapa provinsi di pulau Sumatera yang memiliki modal manusia yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata modal manusia secara nasional, sehingga hal tersebut akan menyebabkan perkembangan di tingkat daerah menjadi lebih lambat. Pada tahun 2022 rata-rata

pembangunan modal manusia secara nasional adalah sebesar 72,91 sedangkan di pulau Sumatera masih terdapat beberapa provinsi yang memiliki capaian modal manusia yang lebih rendah daripada rata-rata nasional, seperti provinsi Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Bangka Belitung.

Tabel 1.6 Data Pembangunan Modal Manusia di Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022

Pembangunan Modal Manusia dengan Indikator IPM di Pulau Sumatera						
Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	70,60	71,19	71,90	71,99	72,18	72,80
Sumatera Utara	70,57	71,18	71,74	71,77	72,00	72,71
Sumatera Barat	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65	73,26
Riau	71,79	72,44	73,00	72,71	72,94	73,52
Jambi	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14
Sumatera Selatan	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24	70,90
Bengkulu	69,95	70,64	71,21	71,40	71,64	72,16
Lampung	68,25	69,02	69,57	69,69	69,90	70,45
Bangka Belitung	69,99	70,67	71,30	71,47	71,69	72,24
Kep. Riau	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79	76,46
Rata-Rata Pulau Sumatera	70,57	71,18	71,79	71,83	72,07	72,66
Rata-Rata Nasional	70,81	71,39	71,92	71,94	72,29	72,91

Sumber : *BPS 2022*

Selain itu, capaian modal manusia di setiap provinsi Pulau Sumatera tersebut justru berbanding terbalik dengan provinsi di Pulau Jawa seperti DKI Jakarta yang merupakan ibukota negara Indonesia, dengan pembangunan modal manusia sebesar 81,65 di tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan ketimpangan modal manusia yang cukup besar antara pulau Sumatera dengan pulau Jawa. Oleh karena itu,

pembangunan modal manusia di pulau Sumatera masih perlu ditingkatkan demi mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan Schultz, T., (1961) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat mengembangkan modal manusia. Dalam literatur lain disebutkan bahwa terdapat hubungan antara modal manusia dengan pengeluaran publik secara khusus pada sektor kesehatan dan pendidikan (Shuaibu & Oladayo, 2016). Sehingga, hal tersebut menunjukkan peran penting pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dalam meningkatkan modal manusia. Berikut ini adalah data pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di pulau Sumatera tahun 2017-2022 :

Tabel 1.7 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Pulau Sumatera Tahun 2013-2022.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (Miliar Rupiah)						
Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	6.048,56	6.348,64	7.421,04	7.142,39	7.384,15	7.069,43
Sumatera Utara	5.751,80	6.542,37	6.987,12	7.215,48	8.314,68	8.884,31
Sumatera Barat	3.224,12	3.795,84	4.153,66	4.354,37	4.324,81	4.499,03
Riau	3.492,80	3.553,66	4.188,21	4.558,04	4.775,05	4.749,55
Jambi	1.933,41	2.226,49	2.511,57	2.635,47	2.912,04	3.039,68
Sumatera Selatan	3.571,23	4.128,20	4.588,11	4.874,52	5.451,03	5.965,97
Bengkulu	1.576,16	1.640,43	1.933,13	2.036,59	2.029,33	2.056,75
Lampung	2.933,68	3.192,26	3.326,87	4.142,59	4.211,97	4.376,15
Bangka Belitung	1.164,79	1.305,36	1.422,76	1.637,85	1.765,04	1.860,35
Kep. Riau	1.370,00	1.473,69	1.786,74	1.950,74	2.100,61	2.120,69

Sumber : *DJPK Kemenkeu (Data Diolah, 2023)*

Dari data pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di hampir semua provinsi di pulau Sumatera mengalami fluktuasi

selama beberapa tahun terakhir. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di pulau Sumatera juga diperlihatkan memiliki jumlah yang lebih rendah dibandingkan daerah di pulau Jawa, khususnya dengan provinsi DKI Jakarta yang memiliki jumlah anggaran pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tertinggi di pulau Jawa yaitu sebesar Rp 13.660.764.011.913 pada tahun 2022. Sedangkan pada pulau Sumatera anggaran tertinggi pada tahun 2022 untuk pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dimiliki oleh provinsi Aceh sebesar Rp 8.884.313.759.710 dibandingkan dengan 9 provinsi lainnya. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena ketimpangan jumlah pengeluaran pemerintah yang terjadi antar provinsi akan mengakibatkan pembangunan modal manusia yang tidak merata, dimana pembangunan yang maksimal hanya terjadi pada provinsi dengan jumlah pengeluaran pemerintah yang lebih banyak.

Selain pengeluaran publik untuk pendidikan dan kesehatan masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi modal manusia, seperti jumlah penduduk yang terdapat di suatu daerah. Dalam penelitian yang dilakukan Rosenzweig (1988) menunjukkan korelasi yang terjadi antara pertumbuhan populasi, modal manusia dan variabel ekonomi. Dalam hal ini, perkembangan penduduk tersebut akan sangat menentukan modal manusia yang dihasilkan. Pada tabel 1.8 disajikan data perkembangan populasi di pulau Sumatera enam tahun terakhir.

Berdasarkan data BPS pada Tabel 1.8 populasi di Pulau Sumatera selama beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, jumlah penduduk terbesar dicapai oleh provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 15.115.206 (jiwa), sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah sebesar

1.494.621 (jiwa) yaitu pada provinsi Bangka Belitung. Jumlah penduduk tersebut bahkan diperkirakan masih akan terus meningkat pada tahun berikutnya.

Tabel 1.8 Data Populasi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Jiwa)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	5.189.466	5.281.314	5.371.532	5.274.871	5.333.733	5.407.855
Sumatera Utara	14.262.147	14.415.391	14.562.549	14.799.361	14.936.148	15.115.206
Sumatera Barat	5.321.489	5.382.077	5.411.197	5.534.472	5.580.232	5.640.629
Riau	6.657.911	6.814.909	6.971.745	6.394.087	6.493.603	6.614.384
Jambi	3.515.017	3.570.272	3.624.579	3.548.228	3.585.119	3.631.136
Sumatera Selatan	8.266.983	8.391.489	8.497.196	8.467.432	8.550.849	8.657.008
Bengkulu	1.934.269	1.963.300	1.991.838	2.010.670	2.032.942	2.060.092
Lampung	8.289.577	8.370.485	8.447.737	9.007.848	9.081.792	9.176.546
Bangka Belitung	1.430.865	1.459.873	1.488.792	1.455.678	1.473.165	1.494.621
Kep. Riau	2.082.694	2.136.521	2.189.653	2.064.564	2.118.239	2.179.820

Sumber : *Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2023)*

Peningkatan jumlah penduduk akan menambah banyak ketersediaan modal manusia, namun jumlah yang bertambah terus-menerus tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dikhawatirkan akan menyebabkan keterbatasan lapangan pekerjaan, yang berdampak pada tingkat kemiskinan yang semakin tinggi dan munculnya masalah-masalah ekonomi lain yang ditimbulkan oleh lonjakan penduduk, sehingga pembangunan modal manusia juga akan menjadi lebih lambat. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengantisipasi pertumbuhan penduduk yang tinggi sangat diperlukan untuk menghindari hambatan dalam pembangunan modal manusia.

Dari penjelasan di atas, memperlihatkan hubungan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana, peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh variabel belanja modal, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan populasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan modal manusia. Berdasarkan asumsi tersebut, perlu dilakukan penelitian berjudul “**Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Modal Manusia di Pulau Sumatera**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, populasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan modal manusia di pulau Sumatera?
2. Sejauh mana pengaruh belanja modal, penanaman modal dalam negeri, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, populasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan modal manusia di pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh belanja modal, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang menganalisis atau meneliti masalah yang sama.
3. Penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan, serta pedoman bagi pemerintah atau instansi terkait lainnya dalam membuat kebijakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan modal manusia di pulau Sumatera.